



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



**Nilai-nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu 1 Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Digital**

*Refika Purnama Loviaensa, Sukardi, Eva Dina Chairunisa*

**Teori-Teori Penyebaran Islam di Kawasan Melayu**

*Wulan Hafisa Putri, Trika Nur Fadillah, Mirta Antalika, Maryamah*

**Nilai-nilai Pelayaran di Sungai Musi dalam Pembelajaran Sejarah Lokal**

*Nur Syafarudin, Sukardi, Muhamad Idris*

**Pengembangan Kuis Digital Pada Materi Benteng Kuto Besak Palembang Berbasis Website Aplikasi Quizizz**

*Mega Cristi Cloudia, Eva Dina Chairunisa, Dina Sri Nindiati*

**Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern di Indonesia**

*Aulia Desita*

**Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa**

*Maryamah, Rani Puspita Sari, Novita, Dwi Anjeli Salma*

**Aktivitas Tambang Timah di Desa Sekuning Kabupaten Bintan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (2010-2020)**

*Putri Oktaviani, Meri Erawati, Refni Yulia*

**Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819**

*Jeki Sepriady*

**Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak**

*Pujo Sukino, Sahid Hidayat*

**Teori Arab Terhadap Islamisasi di Sumatera Utara**

*Maryamah, Diah Ayu Sri Letari, Febry Endriyani Liawan, Siti Kharismawati, Mouza Dwi Regina Paramitha*

# Kalpataru

*Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*  
Volume 9, Nomor 1, Juli 2023

## Chief Editor

Drs. Sukardi, M.Pd.

## Editor

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.  
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.  
Jeki Sepriady, S.Pd.

## Reviewer

Dr. Tahrún, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

## Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan  
Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

<b>Nilai-Nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu 1 Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Digital</b> <i>Refika Purnama Loviaensa, Sukardi, Eva Dina Chairunisa</i> .....	1-8
<b>Teori-Teori Penyebaran Islam di Kawasan Melayu</b> <i>Wulan Hafisa Putri, Trika Nur Fadillah, Mirta Antalika, Maryamah</i> .....	9-19
<b>Nilai-Nilai Pelayaran di Sungai Musi dalam Pembelajaran Sejarah Lokal</b> <i>Nur Syafarudin, Sukardi, Muhamad Idris</i> .....	20-27
<b>Pengembangan Kuis Digital Pada Materi Benteng Kuto Besak Palembang Berbasis Website Aplikasi Quizizz</b> <i>Mega Cristi Cloudia, Eva Dina Chairunisa, Dina Sri Nindiati</i> .....	28-35
<b>Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern di Indonesia</b> <i>Aulia Desita</i> .....	36-40
<b>Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa</b> <i>Maryamah, Rani Puspita Sari, Novita, Dwi Anjeli Salma</i> .....	41-53
<b>Aktivitas Tambang Timah di Desa Sekuning Kabupaten Bintan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (2010-2020)</b> <i>Putri Oktaviani, Meri Erawati, Refni Yulia</i> .....	54-60
<b>Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819</b> <i>Jeki Sepriady</i> .....	61-67
<b>Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak</b> <i>Pujo Sukino, Sahid Hidayat</i> .....	68-74
<b>Teori Arab Terhadap Islamisasi di Sumatera Utara</b> <i>Maryamah, Diah Ayu Sri Letari, Febry Endriyani Liawan, Siti Kharismawati, Mouza Dwi Regina Paramitha</i> .....	75-85

## **ANALISIS PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN DI SMA BINA UTAMA PONTIANAK**

**Pujo Sukino**

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI  
Pontianak

Email: pujosukino@gmail.com

**Sahid Hidayat**

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI  
Pontiana

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Bina Utama Pontianak. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan dokumentasi. Alat penelitian panduan observasi, panduan wawancara dan dokumen pembelajaran. Hasil penelitian ini 1) Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Bina Utama Pontianak sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya guru membuat perangkat pembelajaran. 2) Proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Bina Utama Pontianak sudah berjalan sesuai dengan prokes ketat yang ditetapkan oleh pemerintah. 3) Kendala pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Bina Utama Pontianak antara lain: waktu pembelajaran yang terbatas, penggunaan media pembelajaran yang terbatas di kelas, prestasi siswa yang menurun.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan wujud usaha dari pihak yang terkait dan yang terarah dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa aktif dalam pengembangan potensinya yang memiliki jiwa spiritual yang baik, cerdas, terampil, mampu mengedalikan diri, sopan santun dan berakhlak mulia sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003.

Dalam pelaksanaannya dilapangan pendidikan harus dapat menjadikan siswa mampu mengembangkan kepribadian membentuk karakter dan watak yang berbudi luhur sesuai dengan martabat bangsa Indonesia dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003. Pendidikan bukan saja memunculkan orang yang mahir dalam hal atau

bidang tertentu saja tapi bagaimana juga manusia mampu beradaptasi dalam berbangsa dan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Seperti yang kita ketahui pandemi yang terjadi pada saat ini mengubah wajah pendidikan yang ada. Pendidikan dalam ancaman bahaya karena masih banyak orang dan pihak yang tidak dapat bertindak lebih jauh. Bahaya *loss generation* menjadikan hal yang mengkhawatirkan pada masa sekarang. Covid-19 yaitu jenis gangguan terhadap kekebalan tubuh yang di akibatkan oleh virus SARS-CoV-2 (Alfhad, 2020). Indonesia satu di antara negara yang turut merasakan keganasan corona menginfokan bahwa virus corona sebagai musibah nasional yang bukan alam sesuai Kepres Nomor 12, 2020. Bahaya dari keganasan corona ini menjadikan hampir semua negara berduka karena banyaknya warga negara yang meninggal dunia (Mahase, 2020).

Pembatasan untuk tatap muka 100% dan jaga jarak merupakan upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona, dalam bidang pendidikan sejumlah negara yang terdampak menerapkan pembelajaran jarak jauh sebagai solusi alternatif pada musim Corona. Hal tersebut juga berlaku di Indonesia menerapkan pembelajaran dari rumah melalui surat edaran No. 4 Tahun 2019 dan surat edaran No. 15 Tahun 2020 oleh Kemendikbud RI.

Dampak dari adanya pandemi virus corona yang terasa di sekolah ialah kurangnya penguasaan teknologi serta terbatasnya proses pembelajaran tatap muka sehingga kesulitan dirasakan dalam keseharian siswa dan guru. Wahyu, dkk. (2020) selanjutnya Fadilla, dkk. (2021) masalah dalam pembelajaran jarak jauh motivasi siswa yang rendah dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Wali siswa berperan dalam membimbing keberhasilan anak selama pembelajaran di rumah berat dan ketat, beragam cara orang tua mendampingi siswa musim corona berlangsung, orang tua yang awalnya hanya membimbing masalah pekerjaan rumah dan hal mendasar selanjutnya menjadi mendampingi dalam bidang akademik dan lainnya, Kurniati, dkk. (2020).

Banyaknya masalah yang timbul dari pembelajaran jarak jauh, pemerintah memutuskan untuk membuat aturan pembelajaran tatap muka terbatas pada Juli 2021 (Dewi, 2020). Semua ini atas dasar surat keputusan 4 Menteri yaitu Menag, Mendikbud, Menkes dan Mendagri, tentang panduan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemik corona atau covid-19.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas perlu sangat berhati-hati dalam penerapannya, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas guru wajib divaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat 5M yaitu; memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, menjaga Jarak, dan mengurangi mobilitas. Menurut Pattanang, dkk. (2021) karena siswa adalah generasi yang aktif maka jaga jarak perlu diterapkan walaupun terasa berat dalam

pelaksanaannya. Peran orang tua dan guru untuk memahami siswa agar menjaga jarak saat corona sangat penting untuk mereka (Kurniati, dkk. 2020). Maka dari itu peneliti akan menganalisis lebih mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah SMA Bina Utama. Hal menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Bina Utama Pontianak?"

Wahyu (Suryani, 2022) menyatakan bahwa pengaruh dari dampak pandemi covid-19 sangat mempengaruhi bagi satuan pendidikan salah satunya yaitu kurangnya penguasaan teknologi. Hal ini sehingga membuat mereka merasa sulit ketika diterapkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan penelitian Ode (Suryani, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman siswa mengalami penurunan, hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran daring dapat mengalami kendala misalnya persiapan pendidik yang minim dalam menggunakan media, serta koneksi jaringan yang kurang kuat, keterbatasan kuota, kepemilikan HP yang kurang, pendampingan orang tua yang masih kurang, dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan kelas daring. Pendampingan orang tua menjadi luas saat pandemic covid-19 meliputi pendampingan akademik siswa selain mendampingi dan membimbing dalam bidang yang lainnya (Suryani, 2022).

Menurut Dewi (Suryani, 2022) setelah munculnya permasalahan pada pembelajaran jarak jauh maka pemerintah segera mengambil tindakan terbaru, yaitu dengan cara memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas pada Juli 2021. Namun saat penerapannya perlu kewaspadaan, pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat terlaksanakan ketika seluruh para pendidik sudah divaksin dan patuh dengan peraturan kesehatan dengan prinsip Lima M (5M) antara lain: menggunakan masker, membersihkan tangan, jaga jarak, mengurangi kerumunan dan mobilitas pribadi. Orang tua dan guru sangat berperan pada siswa untuk dapat menjaga jarak selama pembelajaran tatap muka terbatas

Kurniati, dkk (2020). Hal ini sama seperti yang diungkapkan Supriyanto & Rozaq (Al Iftitah, Syamsudin, 2022). Belajar secara langsung tatap muka sangat penting karena pembelajaran yang baik yaitu secara langsung tatap muka, menjadi seorang guru tidak dapat digantikan dengan teknologi. Pembelajaran tatap muka terbatas Suryani dalam (Al Iftitah & Syamsudin, 2022) menyatakan bahwa pengajaran atau pembelajaran terbatas yakni pembelajaran tatap muka dengan melakukan penerapan jaga jarak (*social distancing*) demi pencegahan Covid-19 dan setiap sekolah melakukan persiapan sebelum memulainya, agar pembelajaran berjalan dengan baik ada ketentuan tentang pembagian kelompok yang akan tatap muka terbatas, dan sekolah mengatur pembelajaran tatap muka dan yang dalam jaringan. Guru dan orang tua siswa sebagai pihak yang terlibat perlu menerapkan strategi yang matang sesuai dengan yang disarankan pemerintah, agar proses pembelajarannya berlangsung dengan nyaman, aman dan lancar.

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas mengalami perubahan di antaranya yaitu, menerapkan standar protokol kesehatan 5 M, adanya standar prosedur disemua kegiatan pembelajaran, pembatasan ruang kelas, semua siswa mempunyai alat praktek untuk pembelajaran dan serta siswa memiliki alat sanitasi guna mengurangi mobilitas serta interaksi. Sari dalam (Al Iftitah & Syamsudin, 2022). Menurut Yuniatari (Al Iftitah & Syamsudin, 2022) dalam pembelajaran tatap muka terbatas mencakup kegiatan pembuka, kegiatan utama dan penutup. Perbedaan kegiatan utama atau inti di pembelajaran terbatas dengan pembelajaran normal yaitu pada pembelajaran terbatas hanya ada satu aktivitas yang dilakukan sedangkan pada pembelajaran normal ada beberapa kegiatan. Perubahan tersebut dapat menjadikan guru untuk lebih kreatif lagi bagaimana melakukan aktivitas pembelajaran dengan waktu yang terbatas, dan RPP tetap dibuat berdasarkan situasi saat ini.

Dua sebab mengapa perlunya pembelajaran tatap muka terbatas perlu diterapkan Nadiem Anwar Makrim, pertama

adalah siswa dan guru, tenaga kependidikan yang sudah di vaksinasi, kedua adalah meminimalisir *lost of learning* sebab corona pendidikan di Negara Indonesia tertinggal. Meskipun begitu pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini harus memenuhi ketentuan yaitu adalah seluruh guru harus sudah di vaksinasi dan pembelajaran melakukan batasan jam pelajaran, menerapkan atau melakukan protokol kesehatan dengan lebih ketat misalnya masuk berdasarkan shift, dimaksudkan untuk mengurangi jumlah siswa yang cukup banyak.

Pembelajaran tatap muka terbatas ialah model pembelajaran yang dilaksanakan dilembaga pendidikan dengan model tatap muka yang dibatasi yang memiliki ketentuan-ketentuan yang berlaku dan berdasarkan kesepakatan dan pembelajarannya tidak sama dengan pembelajaran disaat normal sebelum pandemi. Pembelajaran tatap muka terbatas diatur jumlah siswanya saat masuk kelas. Hal ini karena harus diatur sarana di kelas sesuai protokol kesehatan. Begitu juga dengan jumlah pertemuan dibatasi, jam pelajaran dan harinya juga disesuaikan dengan jumlah siswa di sekolah tersebut maksudnya, setiap siswa tidak masuk setiap hari dan tidak *full time*. Begitu juga pada materi-materi mata pelajaran diajarkan hanya yang pokok-pokok saja karena waktu yang terbatas. Pada pelaksanaannya sekolah juga perlu izin dengan orang tua siswa sebelum pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan. Maka sekolah juga harus punya opsi jika ada orang tua siswa yang tidak setuju sehingga setiap siswa nantinya punya kesempatan yang sama untuk mendapatkan materi pelajaran baik yang ikut pembelajaran tatap muka ataupun yang tidak ikut tatap muka. Pattanang (Tria T.P, 2022) perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas ada hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh sekolah di antaranya sebagai berikut:

1. Melakukan vaksin pada semua guru dan tenaga kependidikan.
2. Peningkatan kekebalan siswa, guru dan tenaga kependidikan.
3. Mengadakan dan menyiapkan alat-alat penunjang yang sesuai keadaan pandemi.

Kemendikbud telah mensosialisasikan tentang pembelajaran tatap muka sebelumnya saat akan dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Peran tim pembelajaran, antara lain yaitu:

1. Membuat pembagian rombongan belajar dan mengatur jadwal untuk setiap rombongan belajar.
2. Mengatur posisi ruangan kelas.
3. Membuat batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga;
4. Membuat pencegahan pembicaraan yang menyudutkan warga sekolah yang terpapar covid-19.
5. Mempersiapkan semua alat-alat pendukung protokol kesehatan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Berlandaskan permasalahan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan Kualitatif. Sujarweni (2014:11) mengemukakan bahwa penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Bentuk deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Bina Utama Pontianak.

Menurut peneliti bentuk yang tepat dan sesuai dengan metode yang dipilih akan mencapai hasil penelitian yang optimal sesuai yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *Survey*. Sukardi (2015:193) mengatakan "Model Penelitian *Survey* merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendeskripsikan keadaan populasi".

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel tunggal. Di mana variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa aktif di lingkungan SMA Bina Utama Pontianak. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik: pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: panduan wawancara dan dokumen. Metode penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu komponen reduksi data dan sajian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpul data. Setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, berinteraksi.

Sugiyono (2016:267) mengungkapkan "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang "tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian". Sedangkan Menurut Zuldafrial (2012:95) "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut". Terdapat dua triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mapel Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak**

Pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SMA Bina Utama Pontianak menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam situasi pembelajaran covid-19 banyak hal yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas salah satunya ialah perencanaan yang matang supaya pembelajaran dapat berlangsung sesuai prosedur covid-19. Hal ini sesuai dengan Pattanang (Tria T.P, dkk, 2022) perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas ada hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh sekolah di antaranya sebagai berikut: 1) Melakukan vaksin pada semua guru dan tenaga kependidikan, 2) Peningkatan kekebalan siswa, guru dan tenaga kependidikan. 3) Mengadakan dan menyiapkan alat alat penunjang yang sesuai keadaan pandemi. Sebelum memulai pembelajaran seorang guru wajib memuat

perencanaan yang dituangkan dalam bentuk tertulis berupa silabus dan rencana pembelajaran atau RPP.

Guru biasanya diwajibkan membuat perangkat oleh pihak sekolah untuk pembelajaran selama 1 tahun ajaran. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan tercapai dengan maksimal. Sesuai dengan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah peminatan Ibu Devi Purnamasari, S.Pd. pada tanggal 25 Agustus 2022 peneliti menanyakan Apa setiap semester ibu ada membuat perangkat pembelajaran? "Ada". Selanjutnya ditanyakan Apakah perangkat pembelajaran dibuat untuk satu tahun ajaran? "Kalau perangkat di buat untuk 1 tahun". Selanjutnya peneliti menanyakan Apa bedanya perangkat pembelajaran PTT dengan perangkat kondisi normal? "KI dan KDnya beda. Metode penyampaiannya yang beda tapi bagaimana dengan waktu yang singkat kita maksimalkan materi itu bagaimana tersampaikan ke siswa." Setelah melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran peneliti juga menanyakan hal yang terkait dengan perencanaan pembelajaran terbatas yaitu wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Suwardi, S.Pd. pada tanggal 25 Agustus 2022 peneliti menanyakan Apakah setiap semester bapak selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mewajibkan guru membuat silabus dan RPP? "Jadi tiap semester memang wajib, biasa memang langsung mereka kumpulin untuk 1 tahun ajaran". Selanjutnya ditanyakan Apakah perangkat yg dibuat untuk setahun atau satu semester, selain membuat perangkat apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran baru akan dimulai? "Misalnya portofolio, rapat awal semester untuk program kedepannya".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran terbatas yang diutarakan oleh guru mata pelajaran dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dapat disimpulkan bawa perencanaan yang dibuat sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran, bahwa perangkat pembelajaran harus dibuat sebelum rangkaian

kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi Covid-19 yang berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

### **Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mapel Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak**

Setelah perencanaan dibuat oleh guru maka langkah selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas, namun karena awal tahun 2022 atau semester genap tahun ajaran 2021/2022 masih dalam suasana covid-19 maka pembelajarannya dilakukan secara terbatas dengan prosedur kesehatan yang ketat. Menurut Mubarok (2022) menyatakan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan model yang dilaksanakan di sekolah dengan model tatap muka yang dibatasi dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Sehingga pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan normal seperti pembelajaran sebelum adanya covid-19. Pembelajaran tatap muka mengatur jumlah peserta didik. Sehingga jumlah peserta didik lebih sedikit dari jumlah normal. Karena harus mengatur jarak kursi dan meja dalam kelas sesuai dengan protokol kesehatan. Berkaitan dengan intens pertemuannya juga demikian jam pelajaran dan hari masuk disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Artinya setiap peserta didik tidak harus masuk setiap hari dan tidak harus masuk *full* waktu. Demikian pula dengan materi pelajaran dalam tatap muka terbatas juga dibatasi materi-materi pelajaran yang pokok-pokok saja sehingga waktu pelajaran dikurangi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2022 terhadap guru mata pelajaran sejarah peminatan Ibu Devi Purnamasari, S.Pd. yaitu Bagaimanakah langkah-langkah/strategi yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran?

1. Ketika pembelajaran terbatas pembelajarannya 1 JP 15 menit, sejarah 4 JP sama dengan 1 jam atau 60 menit dalam seminggu. Untuk mengkondisikan siswa karena semua terbatas benar benar dipress bagaimana harus tersampaikan materinya.

2. Dalam pembelajaran terbatas belajarnya pakai shiff. Jadi sekelas dibagi ada yang pagi ada yang sedikit siang sampai jam 12.00 atau jam 13.00.
3. Saat pembelajaran siswa boleh menggunakan HP untuk saat materi yang baru untuk membuka materinya yang sudah di share di grup.
4. Prokes ketat, masker, harus cuci tangan, cek suhu, hand sanitaiser.

Selanjutnya pertanyaan Apakah bahan ajar yang ibu gunakan? "Buku paket jadi tidak dianjurkan pakai LKS. Buku paket dipinjamkan dari pihak sekolah. Bukunya dibeli oleh sekolah". Selanjutnya peneliti menanyakan Bagaimana interaksi siswa dalam proses pembelajaran? "Bagaimana motivasi siswa selama pembelajaran terbatas? Interaksinya sangat aktif mereka tetap aktif malah lebih aktif daripada dalam jaringan mereka suka karena waktu sekolahnya sebentar mungkin gurunya yang agak repot karna masuk shiff pagi dan siang". Selanjutnya peneliti menanyakan Bagaimana penilaian yang ibu lakukan pada pembelajaran terbatas? "Penilaiannya ada ulangan harian ada latihan jadi bisa cek pemahaman siswa. Jadi sebelum masuk memang sudah diinformasikan di grup jadi mereka ketika masuk siap untuk latihan, latihannya menggunakan google form jadi tidak perlu waktu lama untuk koreksi. Ketika ulangan juga pakai google form".

Untuk mencocokkan keterangan guru mata pelajaran peneliti juga melaksanakan wawancara kepada menanyakan terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tanggal 25 Agustus 2022 Bapak Suwardi, S.Pd. yaitu Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terbatas saat itu? "Mereka cuci tangan, cek suhu dan pakai sesi jam 7.00-9.00 terus 10.00-12.00 jadi sekelas dibagi 2 sesi, prokesnya ketat. Kadang online bagi guru yang mau sampaikan materi jika terasa masih kurang". Selanjutnya peneliti menanyakan bedanya pembelajaran terbatas dengan pembelajaran normal? "Pembelajaran terbatas waktunya 1 JP 15 menit, RPP juga 1 lembar."

Setelah dilakukan wawancara dengan guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan para siswa kelas XII IIS 2 tanggal 6 September 2022 di mana saat itu mereka yang mengalami langsung pembelajaran tatap muka terbatas, pertanyaanya antara lain: peneliti menanyakan Apa kegiatan awal guru dalam proses pembelajaran? Josanto "Guru siapkan doa langsung materi". Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran? Bergita "Ada materi di buat PPT di sebarikan lewat grup WA di HP". Dea Natasa "Ada sih HP misal pas ulangan." Dimas "HP saat ulangan harian" Josanto "ada HP" Revalino "HP Laptop" Ririn "HP". Selanjutnya peneliti menanyakan Metode apa yang guru kalian gunakan dipembelajaran tatap muka terbatas? Bergita "ceramah, tanya jawab". Dea Natasa "ceramah, tanya jawab, pengulangan materi oleh siswanya". Dimas "ceramah dan tanya jawab" Josanto "tanya jawab, ceramah," Revalino "ceramah dan tanya jawab" Ririn "ceramah, tanya jawab, kami disuruh menganalisis".

Dari hasil wawancara dengan guru, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan para siswa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sesuai dengan prosedur kesehatan yang ketat sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam proses pembelajarannya juga disesuaikan dengan waktu yang diberlakukan untuk mata pelajaran sejarah peminatan. Metode pembelajaran menggunakan yang lebih sederhana seperti ceramah dan tanya jawab. Media pembelajarannya menggunakan HP untuk membagikan link materi tambahan.

### **Kendala Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak**

Proses pembelajaran tidak lepas dari kendala yang akan dihadapi oleh setiap guru di kelas, namun guru yang profesional akan mampu menghadapi dan memberikan solusi pada saat berhadapan dengan segala macam kendala dalam sebuah proses pembelajaran. Begitu halnya dengan pembelajaran tatap

muka terbatas tentu lebih banyak lagi masalah dan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa di kelas. Hal ini sesuai dengan wawancara tanggal 25 Agustus 2022 dengan guru mata pelajaran Ibu Devi Purnamasari, S.Pd. di mana peneliti menanyakan Apa kendala ibu dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas? "Sejarah identik dengan alur cerita proses peristiwa sejarah dan dengan pembelajaran terbatas untuk cerita hal itu agak sulit karena waktu terbatas, jadi karena terbatas maka ceritakan yang intinya saja". Selanjutnya Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut? "Kadang saya karena terbatas waktu maka saya carikan link materi pembelajaran saya kirim di grup silahkan siswa pelajari di rumah." Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tatap muka terbatas? "Kurang efektif karena waktu terbatas, penyampaian materi juga tak efektif, praktik tidak ada". Selanjutnya Bagaimana dengan prestasi dan motivasi siswa? "Motivasi kurang, kalau prestasi masih bagus yang normal, hasil belajar agak menurun soalnya siswa susah nak bertanya."

Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang ditemui guru banyak sekali antara lain waktu yang terbatas sehingga kurang efektif dalam penyampaian materi, materi yang banyak yang mesti disampaikan, prestasi siswa yang menurun, dan penggunaan media yang terbatas dalam pembelajaran.

#### **D. SIMPULAN**

1. Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Bina Utama Pontianak sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya guru membuat perangkat pembelajaran.
2. Proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Bina Utama Pontianak sudah berjalan sesuai dengan proses ketat yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Kendala pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah

peminatan di SMA Bina Utama Pontianak antara lain: waktu pembelajaran yang terbatas, penggunaan media pembelajaran yang terbatas di kelas, prestasi siswa yang menurun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Iftitah dan Syamsudin. (2022). "Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (3). 2334-2344.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani L., dkk. (2022). "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(3). 2234-2244.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tria. T.P, dkk. (2022). "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa New Normal di MTsN 3 Rokan Hulu." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3). 901-906.
- Zuldafril. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - A. PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - B. METODE PENELITIAN**
  - C. HASIL DAN PEMBAHASAN**
  - D. SIMPULAN** : (berisi simpulan).
  - DAFTAR PUSTAKA** : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - Sub Judul** : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
  - Simpulan** : (berisi simpulan dan saran).
  - DAFTAR PUSTAKA**
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Mencantumkan minimal 10 sumber pustaka dan daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).
11. Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang

**P-ISSN 2460-6383  
E-ISSN 2621-7058**